

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Dalam bab ini akan disajikan uraian dan analisis pembahasan yang sesuai dengan hasil penelitian. Pada bab ini, peneliti akan menjelaskan hasil penelitian dengan teori yang telah dijelaskan di bab sebelumnya. Data-data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi sebagaimana yang telah dijelaskan pada analisis data kualitatif. Berikut pembahasan hasil temuan yang dicocokkan dengan teori-teori yang dikemukakan peneliti:

#### **A. Strategi Pengembangan Program Jalin Matra Mandiri dalam Aspek Permodalan**

Permodalan merupakan salah satu aspek penting dalam dunia usaha, akan tetapi bukan yang terpenting. Keterbatasan modal menjadikan usaha yang dijalankan oleh masyarakat menjadi terhambat dan kemungkinan fatal akan terhenti. Menurut Ratnasari faktor modal juga menjadi salah satu tidak munculnya usaha-usaha baru di luar sektor ekstraktif.<sup>158</sup> Oleh karena itu, pemberian bantuan modal dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat harus dilakukan. Program Jalin Matra Mandiri Kelompok Pengembangan Ekonomi Lemah (KEPEL) yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kabupaten Trenggalek memberikan bantuan modal kepada penerima bantuan untuk mendirikan kelompok usaha bersama guna meningkatkan pendapatan dan perekonomiannya. Realisasi bantuan program

---

<sup>158</sup> Mardi Yatmo Hutomo, *Pemberdayaan masyarakat dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritik dan Implementasi*, Naskah No. 20, (Jakarta: Naskah Tidak Diterbitkan, 2000), hlm. 7.

ini bukan dalam bentuk modal dana secara langsung melainkan berupa modal barang untuk usaha bersama. Dari hasil penelitian, realisasi bantuan program Jalin Matra Mandiri KEPEL sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Kelancaran realisasi bantuan ini mendorong kesuksesan dari kegiatan pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi khususnya ekonomi masyarakat miskin.

Dalam pelaksanaan program Jalin Matra Mandiri Kelompok Pengembangan Ekonomi Lemah (KEPEL) dalam kegiatan pemberdayaan di bidang ekonomi sangat memperhatikan dalam aspek permodalan. Sumber modal dari kegiatan program ini berasal Anggaran APBD Kabupaten Trenggalek melalui pos Bantuan Keuangan Khusus kepada desa. Pemberian bantuan modal ini berdasarkan misi ke-7 (tujuh) dalam RPJMD 2016-2021 Pemerintah Kabupaten Trenggalek yakni meningkatkan peran pemerintah dalam pengentasan kemiskinan bagi masyarakat yang kurang mampu maupun miskin, melalui Program Pengembangan Lembaga Ekonomi Perdesaan dengan kegiatan yang dimasyarakatkan atau disebut dengan Kelompok Pengembangan Ekonomi Lemah (KEPEL). Berdasarkan hasil termuan data ada beberapa ketentuan terkait pemberian bantuan modal ini. Ketentuan-ketentuan terkait pelaksanaan program ini termuat Petunjuk Teknis Operasional (PTO) Program Jalin Matra Mandiri.

Pengelolaan dana dalam Program Jalin Matra Mandiri Kelompok Pengembangan Ekonomi Lemah (KEPEL) dilaksanakan sesuai dengan Pedoman Umum dan Petunjuk Teknis Operasional dari program tersebut.

Menurut Hutomo dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam aspek permodalan perlu memperhatikan bagaimana pemberian bantuan modal menimbulkan ketergantungan masyarakat, bagaimana pemberian bantuan modal dapat membantu masyarakat untuk mendapat akses di lembaga keuangan serta bagaimana skema penggunaan atau pengalokasian modal agar tidak terjebak dalam ekonomi kere.<sup>159</sup> Teori ini selaras dengan pelaksanaan program Jalin Matra Mandiri yang mana bantuan modal dana digunakan untuk membentuk kelompok usaha bersama. Dari hasil temuan data diketahui bahwa pemanfaatan bantuan modal ini digunakan untuk kegiatan usaha bersama yang dikelola secara bersama oleh kelompok tersebut yang mana pemanfaatannya adalah untuk modal investasi dalam bentuk saham. Pemanfaatan bantuan Kelompok Pengembangan Ekonomi Lemah (KEPEL) digunakan untuk pembelian kebutuhan dasar 9 (sembilan) bahan pokok guna dijual kembali.

Sesuai dengan penelitian terdahulu dari Inda Ni'matun Nada dalam penelitiannya bahwa bantuan dana dari program Jalin Matra dimanfaatkan untuk kegiatan usaha yang berbeda-beda. Pemanfaatan dana tersebut selain karena keinginan penerima bantuan (Rumah Tangga Sangat Miskin/RTSM) juga menyesuaikan dengan potensi yang ada di desa mereka.<sup>160</sup> Karena pada dasarnya tujuan dari kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat baik dari aspek permodalan ataupun aspek yang lain yaitu untuk membentuk individu

---

<sup>159</sup> Mardi Yatmo Hutomo, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi...* hlm. 8.

<sup>160</sup> Inda Ni'matun Nada, *Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Program Jalan Lain Menuju Masyarakat Mandiri dan Sejahtera (Jalin Matra) dalam Meningkatkan Ekonomi Rumah Tangga Sangat Miskin di Kabupaten Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2019)

tau kelompok yang mandiri. Kemandirian masyarakat tersebut meliputi kemandirian berfikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan.

## **B. Strategi Pengembangan Program Jalin Matra Mandiri dalam Aspek Pendampingan**

Pendampingan merupakan kegiatan untuk membantu individu maupun kelompok dalam mengembangkan kemampuannya. Dalam pelaksanaan suatu program kegiatan pendampingan sangat perlu dan penting karena menentukan suksesnya kegiatan pemberdayaan masyarakat. Pendamping memiliki tugas dalam memfasilitasi proses belajar dan menjadi mediator untuk menjalin kemitraan dengan berbagai pihak. Pemilihan pendamping dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat tidak boleh dilakukan secara asal mengingat peran pendamping yang cukup penting. Selain pemilihan pendamping, pemilihan materi yang disampaikan pada kegiatan pendampingan juga tidak boleh asal.

Menurut Hamid dalam setiap kegiatan pemberdayaan, materi yang diberikan harus menyesuaikan beberapa hal diantaranya yaitu kebutuhan utama masyarakat sasaran, permasalahan yang dihadapi, potensi SDA maupun SDM, kondisi social budaya masyarakat, kondisi masyarakat setempat, kebijakan pemerintah setempat dan juga keterlibatan para pemangku kepentingan.<sup>161</sup> Teori ini selaras dengan pelaksanaan program Jalin Matra Mandiri Kelompok Pengembangan Ekonomi Lemah bahwasanya dalam setiap kegiatan pendampingan seperti sosialisasi, bimbingan teknis

---

<sup>161</sup> Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, (Makassar: De La Macca, 2018), hlm.146

maupun pelatihan-pelatihan lainnya materi yang disampaikan narasumber memperhatikan hal-hal tersebut.

Dalam kegiatan sosialisasi terdapat pembahasan tentang Program Jalin Matra Mandiri Kelompok Pengembangan Ekonomi Lemah (KEPEL) kepada masyarakat. Dalam kegiatan itu masyarakat dikenalkan dengan program Jalin Matra Mandiri ini. Selain itu, adanya penjelasan terkait mekanisme dan teknis pelaksanaan kegiatan program (Pedoman Umum dan Petunjuk Teknis Operasional). Dalam kegiatan pelatihan selanjutnya, peserta pelatihan (anggota Kelompok Pengembangan Ekonomi Lemah/KEPEL) diberikan pengetahuan tentang pengembangan usaha dengan melihat peluang yang ada di lingkungan sekitar. Seperti yang disampaikan bahwa melihat peluang ini sama saja melihat apa yang tengah dibutuhkan oleh masyarakat sekitar. Sedangkan pada kegiatan bimbingan teknis materi yang disampaikan yaitu terkait administrasi pelaporan serta administrasi pembukuan program Jalin Matra Mandiri. Tim Sekretariat Desa dan pengelola KEPEL diberikan penjelasan tata cara dalam pembukuan usaha kelompok, penyusunan laporan pertanggungjawaban dari program Jalin Matra Mandiri serta penyusunan rencana tindak lanjut kegiatan.

Dalam pelaksanaan program Jalin Matra Mandiri Kelompok Pengembangan Ekonomi Lemah (KEPEL) pendampingan dilaksanakan oleh para Pendamping Kelompok yang ditunjuk oleh Pemerintah Daerah (Dinas Teknis) dan ditetapkan melalui musyawarah sosialisasi di tingkat Desa. Tugas Pendamping Kelompok adalah untuk mendampingi mulai persiapan,

pelaksanaan dan pengembangan secara berjenjang mulai dari tingkat Kabupaten sampai tingkat kelompok. Pada kegiatan pendampingan keterlibatan pihak-pihak terkait menentukan tercapai atau tidaknya tujuan dari pelaksanaan program.

Berdasarkan hasil temuan data, Pihak-pihak yang terlibat dalam Program Jalin Matra Mandiri Kelompok Pengembangan Ekonomi Lemah di tingkat kabupaten seperti Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD), Sekretariat Jalin Matra Mandiri Kabupaten dan Pendamping Kelompok. Sedangkan di tingkat desa pihak-pihak yang terlibat yaitu Pemerintah Desa, Sekretariat Jalin Matra Mandiri di desa (Sekretariat Desa) dan juga anggota Kelompok Pengembangan Ekonomi Lemah (KEPEL). Pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan pendampingan program Jalin Matra ini adalah orang dianggap cakap di bidangnya. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hamid dimana tim pendamping berasal dari berbagai latar belakang pendidikan/pengetahuan, pengalaman dan keahlian yang terkait dengan aspek-aspek teknis, ekonomi dan sosial budaya.<sup>162</sup> Serta didukung oleh penelitian yang dilakukan Zulfa Ulin Nuha bahwa keterlibatan semua pihak pelaksana sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan program.<sup>163</sup> Dan juga penelitian oleh Bernadus Kehik bahwa dalam penyelenggaraan program pemberdayaan masyarakat di Desa Naiola, Kecamatan Bikomi Selatan, Kabupaten TTU dalam bidang ekonomi

---

<sup>162</sup> Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat...*, hlm.120.

<sup>163</sup> Zulfa Ulin Nuha, *Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan (PFK) untuk peningkatan ekonomi Keluarga Muslim di Kabupaten Blitar*, (Malang: Thesis Tidak Diterbitkan, 2018).

kemasyarakatan, Pemerintah Desa melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.<sup>164</sup>

### **C. Strategi Pengembangan Program Jalin Matra Mandiri dalam Aspek Penguatan Kelembagaan**

Aspek kelembagaan adalah komponen yang penting dalam suatu wilayah karena memiliki peranan untuk melakukan suatu usaha untuk mencapai tujuan tertentu. Timbulnya permasalahan dari pelaksanaan kegiatan memerlukan solusi pemecahannya. Dengan adanya penguatan kelembagaan, kelembagaan bisa berperan dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi. Penguatan kelembagaan diartikan sebagai upaya memperkuat kapasitas individu, kelompok atau organisasi yang dicerminkan melalui pengembangan kemampuan, ketrampilan, potensi dan bakat serta penguasaan kompetensi-kompetensi seorang individu, kelompok atau organisasi dapat bertahan dan mampu mengatasi tantangan perubahan yang terjadi secara cepat dan tak terduga.<sup>165</sup>

Dari penelitian terkait penataan kelembagaan bahwa struktur kelembagaan yang jelas akan menghasilkan kinerja pelaksanaan yang optimal. Pengelolaan Program Jalin Matra Mandiri Kelompok Pengembangan Ekonomi Lemah (KEPEL) dikoordinir oleh OPD *leading sector* Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Trenggalek. Di mana dalam

---

<sup>164</sup> Bernardus Seran Kehik, "Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Desa di Bidang Ekonomi Kemasyarakatan (Studi Kasus di Desa Naiola Kecamatan Bikomi Selatan Kabupaten Timor Tengah Utara)", *Jurnal Agribisnis Lahan Kering*, Vol. 3 No. 1, Tahun 2018.

<sup>165</sup> Jenivia Dwi Ratnasari, "Pengembangan Kapasitas (Capacity Building) Kelembagaan Pada Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Jombang" *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*. Vol. 1 No 3. 2013, hlm. 103.

pelaksanaan program Jalin Matra Mandiri ini, Sekretariat Jalin Matra Mandiri Kabupaten bertanggung jawab kepada Dinas Pemberdayaan Masyarakat Daerah (DPMD), Sekretariat Desa bertanggung jawab kepada Sekretariat Jalin Matra Mandiri Kabupaten dan juga melakukan koordinasi dengan DPMD melalui Sekretariat Jalin Matra Mandiri KEPEL di tingkat kabupaten. Sedangkan Pendamping Kelompok melakukan koordinasi dengan Sekretariat Desa terkait pelaksanaan Program Jalin Matra Mandiri.

Kepengurusan Kelompok Pengembangan Ekonomi Lemah (KEPEL) tersusun dari ketua, sekretaris, bendahara dan anggota. Penataan kelembagaan dari Program Jalin Matra Mandiri Kelompok Pengembangan Ekonomi Lemah dilaksanakan sesuai dengan Petunjuk Teknis Operasional (PTO) dari program. Penataan kelembagaan atau kepengurusan Program Jalin Matra Mandiri Kelompok Pengembangan Ekonomi Lemah dilaksanakan oleh Pemerintah Desa Sukokidul dalam kegiatan rebug warga dan sosialisasi program. Dalam pelaksanaan program Pemerintah Desa memiliki peran sebagai fasilitator dan regulator guna mendukung kesuksesan dari pelaksanaan program. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Iin Sarinah bahwa Pemerintah Desa dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi melakukan berbagai upaya untuk mendorong suksesnya pelaksanaan kegiatan. Pemerintah Desa Pangandaran melakukan berbagai upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat. Diantaranya yaitu penganggaran dana



desa untuk kegiatan pelatihan pelaku usaha, pencarian informasi terkait pembuatan legalitas, dan menjalin komunikasi baik dengan pihak lain.<sup>166</sup>

Penguatan kelembagaan yang dilakukan sebuah organisasi akan sukses jika pihak yang terlibat mempunyai komitmen bersama. Faktor sangat penting karena dapat menjadi modal dasar dari pelaksanaan rancangan kegiatan yang akan dilakukan oleh sebuah organisasi. Demikian juga, dalam pelaksanaan program Jalin Matra Mandiri yang berbasis kelompok usaha bersama ini, komitmen dari pengelola KEPEL dan pihak terkait juga sangat diperlukan. Dari hasil penelitian didapat data bahwa hampir semua Kelompok Pengembangan Ekonomi Lemah (KEPEL) memang selalu melakukan agenda pertemuan rutin tiap bulan sebagai bentuk membina komitmen antar anggota. Namun dalam pelaksanaannya juga tidak sepenuhnya lancar karena ketidakhadiran dari anggota-anggota KEPEL. Hal ini mencerminkan bahwa komitmen yang dimiliki beberapa anggota KEPEL masih lemah sehingga kurang konsisten dalam kegiatan pengelolaan usaha KEPEL.

Penguatan kelembagaan dapat pula dilakukan dengan memperluas jaringan kerjasama atau kemitraan usaha. Kerjasama dapat dilakukan dalam sektor finansial atau non finansial. Berdasarkan hasil penelitian kerjasama yang telah dilaksanakan oleh pengelola Kelompok Pengembangan Ekonomi Lemah (KEPEL) yaitu kerjasama non finansial yaitu kerjasama dengan agen penyuplai barang dan juga masyarakat sekitar. Kerjasama yang dilakukan oleh pengelola KEPEL dengan agen penyuplai yaitu berupa kerjasama

---

<sup>166</sup> Iin Sarinah dkk, "Penberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi oleh Pemerintah Desa Pangandaran Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran", *Jurnal Moderat*, Vol. 5 No. 3. Agustus 2019, hlm. 267-277.

dengan agen tabung gas elpiji, agen penyuplai telur, dan juga dengan pelaku UMKM. Sedangkan kerjasama yang dilakukan dengan masyarakat sekitar yaitu pihak KEPEL menyuplai tabung gas elpiji ke salah satu usaha peternakan ayam. Tidak semua usaha KEPEL melakukan semua macam kerjasama tersebut, karena faktanya hanya satu kelompok KEPEL yang menjalankan kerjasama tersebut dan sisanya hanya beberapa saja. Segala bentuk kerjasama yang dilakukan oleh pengelola Kelompok Pengembangan Ekonomi Lemah (KEPEL) adalah upaya untuk meningkatkan produktivitas, kemandirian, perekonomian dan kesejahteraan dari pengelola KEPEL. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Listyati bahwa kerjasama dapat mendorong penggunaan sumberdaya yang lebih efisien.<sup>167</sup> Hal ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Yuniarti dkk bahwa kerjasama yang dibangun oleh kelembagaan (dalam penelitiannya yaitu kelembagaan petani) dengan lembaga lain akan berdampak terhadap kemandirian dan kesejahteraan dari lembaga tersebut.<sup>168</sup> Dengan demikian penguatan kelembagaan akan berkontribusi dalam mendorong kemandirian dan meningkatkan kesejahteraan dari anggota Kelompok Pengembangan Ekonomi Lemah (KEPEL)

---

<sup>167</sup> Dewi Listyati, et al, "Penguatan Kelembagaan Untuk Peningkatan Posisi Tawar Petani dalam Sistem Pemasaran Kakao". Jurnal TIDP. Maret 2014 hlm. 15-24

<sup>168</sup> Sri Yuniati dkk, "Penguatan Kelembagaan Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Petani Tebu", *Prosiding Seminar Nasional dan Call For Paper Ekonomi dan Bisnis, (SNAPER-EBIS 2017)* Jember, 27-28 Oktober 2017 (hal 498-505)